

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan suatu bangsa, maka tuntutan di segala bidang meningkat. Lebih-lebih tuntutan pembangunan di bidang pendidikan dapat dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, sehingga perlu menempati posisi teratas. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Pendidikan merupakan suatu jembatan menuju ke arah kemajuan, pertumbuhan dan bahkan ketahanan hidup suatu bangsa.

Melalui pendidikan nasional diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat melaksanakan pembangunan nasional dengan lebih baik. Hal tersebut senada dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa:

Kurikulum seluruh jenjang, jalur dan jenis pendidikan (pendidikan dasar, menengah, dan tinggi) wajib memuat Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Secara keseluruhan mata-mata pelajaran tersebut mengarah kepada pembentukan kepribadian yang wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral, dan rasa tanggung jawab kebangsaan dan kenegaraan dari peserta didik.

Peningkatan kualitas SDM dewasa ini memang sangat diperlukan apalagi mengingat semakin ketatnya persaingan di era globalisasi dimana kita harus meningkatkan kemampuan untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain yang sudah maju lebih dahulu.

Salah satu sifat manusia yang berkualitas adalah berdisiplin, dimana seyogyanya disiplin itu dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga (pendidikan keluarga), di sekolah dan di masyarakat. Manusia Indonesia khususnya anak, remaja dan pemuda sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa harus diupayakan melakukan disiplin sedini mungkin dalam proses pendidikan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga. Sebab keberhasilan suatu bangsa dapat juga ditentukan oleh kualitas disiplin itu sendiri.

Esensi kedisiplinan yang diharapkan berkembang adalah disiplin diri (*self discipline*), yaitu kemampuan untuk mentaati norma atau peraturan berdasarkan kesadaran atau pertimbangan sendiri akan makna norma tersebut. Upaya untuk mengembangkan disiplin itu perlu disadari oleh pemahaman yang memadai tentang disiplin itu sendiri. Menanamkan kebiasaan disiplin itu dalam kehidupan pribadi dan keluarga, berguna untuk memudahkan bersikap disiplin dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas. Disiplin dalam lingkungan demikian dinamakan disiplin sosial yakni sikap patuh, taat dan tertib dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku yang menjadi kewajiban dirinya sebagai anggota suatu keluarga atau anggota masyarakat.

Lingkungan keluarga sebagai salah satu lingkungan pendidikan merupakan sumber yang potensial dan mendasar bagi pembentukan dan pembinaan perilaku anak agar tidak menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga berpengaruh sangat besar terhadap tahap-tahap perkembangan dan kepribadian

anak. Hal ini dapat kita lihat apabila kondisi keluarga mengalami ketimpangan akibat kurangnya keharmonisan antar anggota keluarga, kurangnya pengawasan, perhatian, cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak dan lain sebagainya seringkali menyebabkan anak melakukan kompensasi untuk melampiaskan dan memenuhi kepuasan hidupnya dimanapun ia berada terutama di luar lingkungan keluarga sehingga hal ini dapat menyebabkan anak melakukan tindakan anti sosial yaitu tingkah laku yang melanggar atau bertentangan baik dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Peranan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya, merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia (Syamsu Yusuf, 2000:37). Apabila mengartikan peranan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya, yaitu perwujudan diri (*self actualization*).

Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari sudut tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Oleh karena itu pembentukan disiplin siswa sangat terpengaruh oleh disiplin yang diterapkan dalam keluarga, apabila seorang anak terbiasa dengan disiplin yang diterapkan di dalam lingkungan keluarganya, maka dalam kehidupan keseharian pun anak akan terbiasa hidup disiplin, begitu pula halnya dalam sekolah, anak akan senantiasa mentaati peraturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah. Namun sebaliknya, apabila di dalam kehidupan keluarga tidak diberikan pendidikan yang baik mengenai kedisiplinan, maka seorang anak tidak akan terbiasa berperilaku disiplin di luar keluarga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai peran pendidikan keluarga dalam pembentukan disiplin siswa di sekolah, sebagai bahan penyusunan tugas akhir studi yang berjudul: **“Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Di Sekolah”**.

B. RUMUSAN DAN IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peran pendidikan keluarga dalam pembentukan disiplin siswa di sekolah?” Dari rumusan masalah tersebut diidentifikasi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum pendidikan keluarga pada siswa di kelas I SMA Negeri 1 Lembang.
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala keluarga dalam pembentukan disiplin pada siswa kelas I di SMA Negeri 1 Lembang.
3. Bagaimana pengaruh pendidikan keluarga dalam pembentukan disiplin siswa kelas I di SMA Negeri 1 Lembang.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran pendidikan keluarga dalam pembentukan disiplin siswa? adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum pendidikan keluarga yang dirasakan siswa kelas I SMA Negeri 1 Lembang.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala keluarga dalam pembentukan disiplin pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Lembang.
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan keluarga dalam pembentukan disiplin siswa kelas I di SMA Negeri 1 Lembang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses menumbuhkan kesadaran terhadap disiplin di lingkungan pesekolahan.

2. *Secara Praktis*

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

a. Bagi guru:

- 1) Dengan menumbuhkan kedisiplinan akan tata tertib sekolah kepada siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar atau profesionalisme guru terutama dalam rangka meningkatkan nilai-nilai kepribadian.
- 2) Sebagai bahan informasi dan rujukan dalam memperluas wawasan dan pemahaman guru mengenai peraturan, sehingga guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terciptanya lingkungan kondusif di sekolah.

b. Bagi siswa:

- 1) Dengan menumbuhkan sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan peraturan yang berlaku.
- 2) Siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah:

- 1) Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya

- 2) Diharapkan mampu mencermati kebutuhan siswa yang beragam dan lingkungan siswa yang berbeda serta mampu mewujudkan harapan masyarakat juga tuntutan dunia kerja yang menghasilkan keluaran yang sadar akan hukum, berkualitas dan berdisiplin tinggi.

d. Bagi orang tua:

- 1) Sebagai bahan masukan dalam membantu mendidik kedisiplinan siswa di rumah
- 2) Terjalinnnya kerjasama antara guru dan pihak orang tua dalam meminimalisir penyimpangan yang dilakukan siswa di luar rumah.

E. ASUMSI

Pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai karakteristik orang tua dalam mendidik, memelihara, merawat dan membimbing anaknya. Anak menghayati segala tindakan orang tua yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pembentukan pengaruh terhadap anak dikemudian hari. Seperti yang telah diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1993:119): “Pembentukan disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap disiplin di lingkungan sekolah“. Selain itu Leli Yulifar (1995:33) mengemukakan bahwa “Disiplin yang ditegakan bagi siswa di sekolah meliputi ketertiban belajar, bermain, bergaul, dan keamanan“.

M.I. Soelaeman (1994:12) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah “satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud

untuk saling menyempurnakan diri”. Selanjutnya Mc. Iver. Dan Page (M. I. Soelaeman, 1994:9) mengemukakan yakni :

Lima ciri khas umum terdapat dimana-mana yaitu hubungan berpasangan antara kedua jenis, dikukuhkan oleh suatu bentuk pernikahan, adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut, adanya kehidupan ekonomis yang diselenggarakan bersama, diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Suharsimi Arikunto (1983:100) mengungkapkan bahwa: “Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.”

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution : 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Lembang, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Orang tua siswa dan siswa kelas I SMA Negeri 1 Lembang. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena :

- a. Dari seluruh SMA yang berada di Kecamatan Lembang, SMA Negeri 1 Lembang merupakan SMA yang memiliki disiplin yang sangat baik.

- b. SMA Negeri 1 Lembang termasuk dalam jajaran sekolah yang bonafid dan menjadi pilihan khususnya di Kecamatan Lembang.
- c. SMA Negeri 1 Lembang merupakan SMA yang terletak di daerah pariwisata yang relatif masih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang masuk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dari dekat kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.
- b. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan *Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Di Sekolah*.
- c. Wawancara, menurut Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, MA. dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang memberikan jawaban (*Interviewee*).
- d. Studi kepustakaan, yaitu suatu cara untuk mendapatkan teori-teori secara ilmiah yang diperoleh dari buku-buku, undang-undang dan lain-lain.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya penulis mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil analisis data, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan kemudian dideskripsikan. Menurut Lexy J. Moleong (2000 :103) analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti, agar data terkumpul dapat dianggap sah, maka terlebih dahulu dilakukan pengecekan data seperti yang diungkapkan oleh Moloeng (1996:173) sebagai berikut :

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dengan tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi, dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d. Data yang terkumpul, setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. data yang sudah terkumpul selanjutnya diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, data penelitian dan hasil analisa

dikonsultasikan dengan pembimbing guna mendapat saran tanggapan maupun keputusan tentang hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, proses pengolahan dan analisis pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Setelah data yang diperoleh dari lapangan dirasakan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari beberapa sumber tersebut kemudian di telaah atau diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan.
- b. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka penulis mengadakan deduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, yaitu difokuskan pada hal yang penting sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis.
- c. Kemudian setelah data tersusun secara sistematis dalam bentuk laporan, maka langkah selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan.